

# SOIL ENVIRONMENT

*Ilmu & Teknologi*

ANALISIS ALIRAN PERMUKAAN BERDASARKAN PENGUNAAN LAHAN PADA KAWASAN DAERAH ALIRAN SUNGAI REMU KOTA SORONG Oleh: Muzna A.A.Gafur.....	114 - 119
PEMETAAN UNIT LAHAN DI DAERAH TANGKAPAN AIR DANAU MOOAT SULAWESI UTARA Oleh: Tilda Titah.....	120 - 124
ANALISIS SUMBER LINDIAN SAMPAH KOTA MANADO Oleh: Zetly E. Tamod.....	125 - 130
KAJIAN FRAKSIONASI P TERHADAP TINGKAT STRESS . AIR DAN BAHAN ORGANIK PADA TANAH BERKAPUR Oleh: Wiesje J. N. Kumolontang.....	131 - 135
PEMBERIAN PUPUK KANDANG DAN PUPUK ANORGANIK PEMBAWA N, P DAN K PADA PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TOMAT Oleh: Jenny J. Rondonuwu.....	136 - 141
PENGEMBANGAN BUNGA POT (POT FLOWER) AMARYLLIS ( <i>Hippeastrum</i> sp.) Oleh: Sesilia A. Wanget.....	142 - 145
STRATEGI KONSERVASI VEGETATIF Oleh: Diane D. Pih.....	146 - 150
PERANAN IKLIM DAN BATUAN INDUK DALAM PEMBENTUKAN TANAH DI DAERAH TROPIKA Oleh: Lientje Th Karamoy.....	151 - 154
PENILAIAN KEBERADAAN TPA SAMPAH KOTA MANADO BERDASARKAN TANGGAPAN MASYARAKAT SEKITAR SUMOMPO Oleh: Evelin J. R. Kawung & Zetly E. Tamod.....	155 - 163

Kantor Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi,  
Kampus Kleak-Bahu Manado 95116. Telp./Fax. (0431) 846640, 862786.  
E-mail: tanah\_usu@yahoo.com atau jurnalsa@yahoo.com

## EDITORIAL

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena perkenananNya maka volume ke 6 nomor 3 Soil Environment (disingkat SE) terbit kembali terhitung terbitan Bulan Desember 2008 – Maret 2009.

Edisi kali ini merupakan nomor penutup pada Volume enam (6) yang memuat tujuh (7) artikel hasil penelitian tentang Penggunaan lahan DAS di Sorong, pemetaan unit lahan, lindian sampah, faksionasi P, pemupukan pada tanaman Tomat, pengembangan bunga pot dan penilaian keberadaan TPA sampah Kota Manado. Termuat pula dua (2) artikel konseptual dan merupakan hasil kajian tentang strategi konservasi vegetatif dan proses pembentukan tanah.

Gambar cover diambil dari penampakan TPA Sampah Sumompo Kota Manado Tahun 2006 pada bagian lereng yang curam. Pada gambar tersebut nampak sampah yang sementara mengalami proses dekomposisi.

Sebagaimana visi dari media ini sebagai wadah komunikasi ilmiah antara dosen, mahasiswa, alumni dan orang tua serta masyarakat umumnya yang diarahkan untuk memuat informasi tentang tanah dan lingkungan secara umum yang ditinjau dari berbagai aspek dan bersumber dari ringkasan penelitian, tinjauan ilmiah dalam bentuk konseptual, pengalaman riset dan pengabdian pada masyarakat.

Media ini merupakan media terbitan berkala dengan intensitas terbitan diharapkan empat bulanan sekali terbit plus edisi khusus seperti kegiatan diskusi atau seminar.

Semoga tulisan yang dimuat dalam edisi kali ini akan menambah khasanah ilmiah dan memperluas wawasan pembaca.

### Jurnal SOIL ENVIRONMENT (SE)

Diterbitkan oleh: pusat Informasi dan Dokumentasi Rekayasa Tanah dan Lingkungan Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.

Penasehat Redaksi: Pimpinan Jurusan Tanah Penelaah Ahli : Darmin Wantasen, Mantau Ali, Zaenal Kusuma, Imam Wahyudi, Faturahman, Adolfo Ingo Ingo

Ketua Redaksi Zety E. Tamod ; Sekretaris Redaksi W. J. N. Kumolontang;

Dewan Editor: R. Soputan, Johan Rombang, Jaelani Husain, Jein Supit, Dj. Kaunang,

J. Supit, J. Mawara. V.R.Ch. Warouw, J. Luntungan, J. Kamagi, J. Lengkong,

J. Rondonuwu, Farha Dapas.

Distributor & Produksi: Lintje Karamoy, D. Ploh, Bery Joseph, Meldy Sinolungan

Penyunting Tamu : Jufry Suak.

Alamat Redaksi : kantor Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sam

Ratulangi Manado, Kampus Kleak-Bahu Manado 95115.

Telp./Fax (0431) 846540, 862786.

E-mail : [tanah\\_usr@yahoo.com](mailto:tanah_usr@yahoo.com) & [jurnalse@yahoo.com](mailto:jurnalse@yahoo.com)

Soil Environment Ilmu & Teknologi	Vol 6	No. 3	Manado Desember 2008	ISSN 1412- 9108
---	----------	----------	----------------------------	-----------------------

# PENGEMBANGAN BUNGA POT (POT FLOWER) AMARYLLIS (*Hippeastrum sp.*)

Oleh:  
Sesilia A. Wanget

(Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian Unsrat Manado)

## ABSTRACT

Wanget.S.A. Pengembangan Bunga Pot (Pot Flower) Amaryllis (*Hippeastrum sp.*). Soil Environment 6 (3): 142 - 145.

The aims of this research was to find out the best quality of light medium for Sesilia A. Wanget Amaryllis flower (*Hippeastrum sp.*). In this research using three kinds of mediums, are : cocopeat, hull of rice carbonization, fern. The result showed that all of medium could be a light medium of pot flower, and the flower could grew better.

Keywords : Pot flower, Light medium.

## PENDAHULUAN

Bunga itu indah dan manusia sebagai makhluk yang mulia dalam memenuhi kebutuhan kejiwaan dan kesenangannya memerlukan keindahan. Salah satu yang dapat mewujudkan keindahan hidup adalah bunga yang setiap saat dapat dinikmatinya dari lingkungan. Secara umum, baik itu disadari maupun tidak, ternyata bunga tidak lepas dari daur hidup manusia.

Bunga merupakan komoditi bisnis. Keberadaan hidup manusia selalu membutuhkan bunga. Bunga menjadi komoditi yang bernilai tinggi dan konsumsinya sudah diukur perkapita baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di Indonesia konsumsi bunga berkisar 1/7 tangkai perkapita, sedang di Malaysia sudah mencapai 10 tangkai perkapita. Bunga bukan hanya menyertai daur hidup manusia tetapi juga menyertai kegiatan dan tempat hidup. Dalam setiap upacara penting, hari istimewa, hari besar keagamaan dan negara dan tempat-tempat seperti public area, loby hotel, restoran, ruang tamu dan tempat lainnya, bunga selalu menjadi penghias ruang untuk memikat dan menambah keindahan penampilan kegiatannya. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menjadikan bunga diperdagangkan dalam berbagai *design* yang terus berubah sesuai dengan meningkatnya kebudayaan manusia.

Dalam bisnis, bunga diperdagangkan dengan bentuk : (1) bunga Potong (*cut*

*flower*), adalah *Hippeastrum sp.*, *Chrysanthemum*, *Camation*, *Rose*, *Lili*, *Gypsophila statice*, *Caspea*, *Leatris*, *Anggrek* dan lainnya; (2) bunga Pot (*pot flower*) adalah jenis *Lilium sp.*, *Chrysanthemum*, *Celosia*, *Cabai hias*, *Bonsai*, *Kaktus* dan lainnya; (3) *seedling* dari berbagai bunga dan tanaman hias lainnya; (4) tanaman hias pelengkap antara lain *Asparagus*, *Calathea macoyana*, *Oracaena* dan lainnya; (5) rangkaian bunga segar dalam bentuk, *parcel*, *table bouquet*, *standing flower*, *hand bundles*, *stickwerk*, dan lainnya; (6) rangkaian bunga abadi (*Everlasting flowers*), dari jenis *Helichrysum* (*straw flower*), *Limonium gypsophylla*, *Gomphera*, dan lainnya; dan (7) sekarsari (*Pot et fleur*), adalah kombinasi butir d dan a serta b, dan lainnya.

*Design* bentuk, bunga akan berkembang terus sesuai kebutuhan manusia. Pada akhir-akhir ini bunga bukan hanya berfungsi untuk keindahan yang dinikmati manusia tetapi juga sudah bertambah fungsinya sebagai penyerap racun pada ruang kerja. Racun-racun gas udara pada ruang kerja antara lain *silene/toluen*, *bensin*, *trichloroetilen* dari *particle board*, *verniss kayu*, *kertas karbon*, *cat tembok*, *kompur pemanas*, *karpas*, *kertas tissue*, *toner mesin printer*, dan lainnya; *amonik*, *alkohol*, *aseton* dari mesin *blue print*, *kosmetik*, *tip-ex cair* dan lainnya; *klorofon* dari mesin  *fotocopy* dan *pipa air leding*, *formaldehid* dari *etemit*, dan *gas-gas beracun* lainnya yang masuk ke

ruangan seperti carbon monoksida (CO) dari gas buangan mesin mobil. Bahan kimia udara ini ternyata menyebabkan sick building syndrome berupa timbulnya keluhan dan gejala nyeri kepala, letih lesu, dan pusing, mual, gatal-gatal, alergi mata serta hidung dan tenggorokan terasa pedih dan kadang-kadang migrain (Anon, 2000).

Apabila dalam ruangan ditempatkan berbagai spesies bunga dan tanaman hias lainnya maka gas-gas tersebut kadarnya menurun karena jenis tanaman ruang (*Indoor plant*) akan mampu menyerapnya untuk digunakan dalam proses metabolisme sel. Kemampuan tanaman tidak dapat diimbangi oleh mesin penyaring udara yang canggih. Jenis bunga yang mempunyai kemampuan menyerap gas beracun adalah palm kuning, *Chrysandocarpus lutescens*, *Spathiphyllum clevelandii*, *Gerbera jamesonii*, *Lili paris*, *Clorophytum comosum*. Hanjuang *Dracaena fragrans*, Pilo daun merah, *Philodendron erubescens*, *Blanceng*, *Dieffenbachia* spp., *Marantha leococneura*, Kol palm, Sri rejeki, Kuping gajah, Palm Bali dan lainnya.

Ketambahan fungsi bunga sebagai penyerap racun dalam ruang kantor yang biasanya ditempati individu berstatus eksekutif pada suatu lembaga menyebabkan permintaan akan bunga lebih meningkat.

Hal-hal inilah yang mempercepat dan menambah perkembangan industri florikultur baik dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai upaya dalam pembungaan industri florikultur sudah diberikan kemudahan oleh pemerintah baik menyangkut teknologi produksi serta pengembangan kelembagaannya tetapi ternyata masih perlu dibenahi dan ditingkatkan kerjanya.

Keindahan bunga yang sangat menarik seringkali membuat orang ingin memiliki saat melihat bunga dipajang. Namun seringkali media tanam yang berat (tanah) menjadi kendala. Sehingga keinginan untuk membeli diurungkan karena terlalu berat untuk dibawa. Untuk itu perlu dicari solusi mendapatkan media yang ringan yang mudah diangkut, tapi juga cocok bagi pertumbuhan bunga yang

dikembangbiakkan. Untuk itu perlu dicari media yang tepat dan ringan sehingga menambah nilai jual bunga yang diperdagangkan.

Pengembangan kualitas teknologi produksi dalam hubungan dengan industri florikultur di Sulawesi Utara bertujuan dan bermanfaat untuk: (1) mewujudkan usaha tani bunga dengan manajemen dan teknologi modern serta mengoptimalkan areal pertanaman bunga dalam upaya meningkatkan pendapatan yang layak, bagi pengusaha-pengusaha bunga dan (2) mendapatkan media tumbuh ringan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan bunga *Amaryllis* dan *Lili* yang baik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan bunga pot *Amaryllis* dan *Easter lily* dilaksanakan di kebun Petani di kelurahan Kinilow Kota Tomohon, waktu pelaksanaan selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Juni 2008 sampai September 2008. Bahan dan alat penelitian terdiri: benih, pot, sekam bakar, coco peat, batang pakis, sarasah bambu, kompos, pot bunga (diameter 20 cm), saringan UV/paranet, ATM.

Kegiatan penelitian meliputi beberapa tahap pengkajian:

1. Pengkajian Benih antara lain: pengadaan benih, penanganan benih dan pengolahan dan perlakuan benih/bibit.
2. Kajian teknologi / manajemen Produksi antara lain: pengolahan lahan, penerapan teknik budidaya pot dan penetapan potensi hasil tanaman pot
3. Kajian waktu berbunga / panen / teknologi pasca panen antara lain penentuan waktu berbunga, teknik panen dan penentuan mutu hasil.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap. Terdiri atas 2 perlakuan yaitu media tanam dan jumlah bulb per pot. Media yang akan digunakan terdiri dari A1 sekam bakar, A2 coco peat, A3 batang pakis, yang semua dikombinasikan dengan kompos. Masing-masing perlakuan diulang sebanyak 10 kali.

Pada tahap awal sudah disiapkan lahan, media yang akan digunakan (coco peat,

sekam padi, batang pakis dan kompos), serta bibit bunga Amaryllis dan lili yang didatangkan dari Bogor. Untuk menjaga agar bibit tidak busuk sebelum dilakukan perlakuan, saat ini bibit ditanam di lahan kebun dan siap dipindahkan serta dilakukan treatment.

Pengkajian ini merupakan penelitian pengembangan dan perekayasaan untuk mencapai suatu rekayasa pada produk pengembangan industri Florikultur bunga pot (*pot flower*) dan menentukan konsepsi manajemen produksi dalam satu paket teknologi budidaya bunga pot. Analisis data dalam rekayasa, pada produk bunga pot secara deskriptif pada data tiap bagian produksi mulai dari pembenihan sampai pada manajemen produksi bunga pot Amaryllis. Data dan informasi dari komponen ini akan dikonsepsikan pada suatu rekomendasi pengembangan bunga pot (*Pot Flower*) Amaryllis setelah komponen-komponen tersebut dihubungkan dengan elemen-elemen pengendali produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengkajian Benih

Pengkajian benih meliputi unsur-unsur pengadaan benih, penanganan benih serta pengolahan dan perlakuan benih/bibit.

### Pengadaan Benih

Pengadaan benih dalam penelitian dikirim dari Bogor. Hasil penelitian yang dilakukan, perlu waktu yang cukup bagi bunga asal Bogor untuk dapat menyesuaikan dengan benih lokal.

### Penanganan Benih

Ada banyak cara yang dilakukan dalam mengadaptasikan benih yang berasal dari luar daerah. Dalam hal ini, benih yang berasal dari Bogor di adaptasikan dengan cara ditanam di tanah, tanpa naungan. Hasilnya menunjukkan bunga cepat berbunga dalam waktu yang tidak terlalu lama (2 bulan). Kemungkinan disebabkan oleh stress/cekaman yang dialami bunga pada proses pengiriman, karena lamanya waktu pengiriman menyebabkan benih hampir busuk. Kemungkinan itu bisa saja terjadi, karena setelah digunakan dalam

penelitian, waktu berbunga menjadi lebih lama dari pada saat ditanam setelah melalui proses pengiriman.

### Pengolahan dan Perlakuan Benih/Bibit

Dilakukan perlakuan terhadap benih bunga Amaryllis, yaitu dengan perlakuan media ringan yaitu menggunakan Pakis, Coco peat, dan sekam bakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media memberikan respon yang baik bagi pertumbuhan bunga.

### Kajian teknologi / manajemen Produksi Pengolahan Lahan dan Penerapan Teknik Budidaya Pot

Penggunaan lahan untuk mengusahakan bunga pot, tidak memerlukan lahan yang sangat luas. Bisa dilakukan pada rak bersusun yang diatur agar pencahayaan cukup bagi bunga yang dibudidayakan. Dalam penelitian ini hanya di buatkan rak satu susun. Dalam pot, penggunaan media ringan sangat membantu dalam penataan dan memudahkan dalam memindahkan pot dari satu tempat ke tempat lain. Bagi konsumen yang akan membeli bunga, menjadi lebih ringan dalam hal pengangkutan. Lokasinya pun bisa di sesuaikan dengan kondisi lahan yang tersedia.

### Penetapan Potensi Hasil Tanaman Pot

Bunga Amaryllis yang ditanam dalam pot disebut memiliki potensi hasil tanam yang baik apabila hasil yang ditunjukkan sama dengan hasil yang ditanam di tanah. Hal ini sebagai indikasi bahwa penggunaan pot tidak mengurangi nilai estetika bunga itu sendiri. Semua jenis media yang digunakan memberikan penampilan bunga yang bagus. Kombinasi dari dua media yang digunakan juga bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan media ringan. Penggunaan media tersebut tergantung dari ketersediaan media yang mudah diperoleh di daerah sekitar tempat tinggal ataupun di lahan perkembangan.

## Kajian Waktu Berbunga / Teknologi Pasca Panen

### Penentuan Waktu Berbunga

Penentuan waktu berbunga bagi bunga Amaryllis, yaitu dengan melihat kondisi lingkungan yang ada. Dari hasil penelitian yang dilakukan, waktu panen tergantung pada lamanya sinar matahari yang dapat diterima oleh bunga Amaryllis. Sejak waktu tanam hingga tiga bulan masa tanam, banyak terjadi hujan, sehingga memperlambat munculnya bunga. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman bunga Amaryllis memerlukan akumulasi bahang yang cukup untuk menghasilkan bunga.

### Teknik Panen dan Penentuan Mutu Hasil

Teknik panen yang tepat bagi bunga Amaryllis yaitu pada saat bunga belum mekar penuh, tapi sudah agak terbuka. Agar bunga lebih tahan saat setelah dipanen, dimasukkan dalam wadah/vase bunga yang mengandung air dengan sedikit larutan garam. Hal ini dapat membuat bunga bertahan lebih lama mekar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1990. Integrated Crop. Management. A. Networked System. Courier Agrochem Bayer. No. 1 : 79.
- \_\_\_\_\_. 1998. Kebun Bunga Potong Ciputri Menapak Era Industri Bunga. Rubus, No. 338, Tahun XXXI, No. 363 : 78-79
- \_\_\_\_\_. 1998. Bunga-Bunga Abadi Bertahun-Tahun dalam Rangkaian. Trubus, No. 338 Tahun XXIV : 15-16.
- \_\_\_\_\_. 1998. Upaya Bunga Potong Tetap Segar. Trubus No. 349, Tahun XXIX, 30-31.
- \_\_\_\_\_. 2000. Sick Building Syndrome, Tanaman Penyerap acun. Trubus, No. 338, Tahun XXIV : 15-16.
- \_\_\_\_\_. 2007. The Lily as a Cutflower and Potplant. The International Flower Buld centre Holand.
- Brown J.B. 2003. Lilies A Guide to Choosing and Growing Lilies, the Royal Horticultural Society. Quadrille Pub. Lim.

### PENUTUP

Pengembangan bunga pot (*pot flower*) Amaryllis (*Hippeastrum sp.*) menyimpulkan bahwa (1) perlakuan media ringan yaitu menggunakan Pakis, Coco peat, dan sekam bakar menunjukkan respon yang baik bagi pertumbuhan bunga; (2) Bunga Amaryllis yang ditanam dalam pot memiliki potensi hasil tanam yang baik dan tidak mengurangi nilai estetika bunga itu sendiri; (3) Waktu panen tergantung pada lamanya sinar matahari yang dapat diterima oleh bunga Amaryllis; (4) Teknik panen yang tepat bagi bunga Amaryllis yaitu pada saat bunga belum mekar penuh, tapi sudah agak terbuka.

Disarankan perlu penelitian lanjutan tentang penggunaan kombinasi dari beberapa media ringan yang tersedia atau yang mudah dijangkau oleh petani bunga, untuk mendapatkan bunga dengan hasil yang maksimal.